

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD
NEGERI 100307 TIANGARAS**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**GONGMA SARI SIAGIAN
NIM. 1920500038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD
NEGERI 100307 TIANGARAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

GONGMA SARI SIAGIAN
NIM. 1920500038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD
NEGERI 100307 TIANGARAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH
GONGMA SARI SIAGIAN
NIM. 19 205 00038

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*
a.n Gongma Sari Siagian
Lamp : 6 () Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 19 205 00038
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Gongma Sari Siagian
NIM. 19 20 500038

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Juni 2023

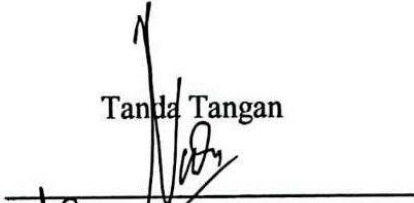



Saya yang menyatakan



Gongma Sari Siagian
NIM. 1920500038

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis
Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD
Negeri 100307 Tiangaras.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang isi dan Bahasa)	
2.	<u>Asriana Harahap, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Nashran Azizan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85/A
IPK : 3,86
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.
Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 19 205 00038
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lolya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Gongma Sari Siagian
Nim : 1920500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan dalam menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya. Hal ini menyebabkan siswa tersebut pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan merasakan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen atau *pre-experimental*. Metode *pre-experimental* yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan setelah itu memberikan tes akhir (*posttest*). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas eksperimen 24 siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media gambar (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 63,83. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol yaitu 62,92. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 78,46 dan kelas kontrol sebesar 72,96. Jumlah peningkatan kelas eksperimen sebesar 13,63% sedangkan kelas kontrol 10,04%. Selisih peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,59%.

Kata Kunci: Media Gambar; Kemampuan Menulis; Pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Name : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)
Title : The Effect of Image Media on Students' Poetry Writing Ability in Indonesian Subject in Class V SD Negeri 100307 Tiangaras

The background of the research was the lack of ability to write poetry for students in the Indonesian language subject because the learning process used still uses conventional learning models in their learning. This causes these students to be passive and bored in participating in learning and feel difficulty in expressing ideas or ideas in writing poetry.

This study aims to describe the effect of media images on students' ability to write poetry in the Indonesian subject in class V SD Negeri 100307 Tiangaras.

This research is a quantitative research using experimental or pre-experimental research methods. The pre-experimental method, namely the One Group Pretest-Posttest Design, is a research activity that provides an initial test (pretest) before being given treatment and after that provides a final test (posttest). Sampling using purposive sampling technique. The sample of this research consisted of 24 students in the experimental class and 24 students in the control class.

Based on the results of the posttest, it was found that the average ability to write poetry for students using media images (experimental class) was higher than the average ability to write poetry for students taught by conventional learning (control class). The average pretest score obtained by the experimental class was 63.83. The average value obtained by the control class is 62.92. After taking action on both classes, the average value of the posttest experimental class was 78.46 and that of the control class was 72.96. The total increase in the experimental class was 13.63%, while the control class was 10.04%. The difference in increase between the experimental class and the control was 3,59%.

Keywords: Image Media; Writing Skills; Indonesian Language Lesson.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras”**. Shalawat serta salam selalu di haturkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dan pembawa Rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, atas dasar kesungguhan hati, usaha dan doa serta dukungan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semua dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan, membimbing dan mengarahkan peneliti dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan dan Wakil Rektor I,II,dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
6. Ibu Rosmaini Harahap, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 100307 Tiangaras dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ibu Farida Pane, S.Pd. dan Ibu Sova Yuliana Sari, S.Pd. Wali kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100307 Tiangaras yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100307 Tiangaras yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta “Kaspar Siagian” dan Ibunda tercinta “Halijah Simbolon, S.Pd.” Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
10. Keluarga tercinta abang pertama “Andi Permana Siagian”, abang kedua “Ikhwan Syaputra Siagian”, Abang ketiga “Tony Damara Siagian”, dan adik

perempuan “Nina Syakinah Siagian”, yang senantiasa memberikan motivasi, doa yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

11. Teruntuk sahabat terbaik saya, Levi Yanti Harahap, Mariani Sitohang, Asmarito Hasibuan, Yesika Bini Pulungan, Nuraisyah Siagian, Noprida Yanti Harahap, Wardiah Husnah Siregar, Nururrohma Harahap, Sarmalia Siregar, Rosmaniar Panggabean, Rika Ronauli Siregar, Salwa Syahrani, Sonja Masniari, Juliani Sapitri, Nurul Khafifah dan Rekan-rekan Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2023
Peneliti

Gongma Sari Siagian
NIM. 19 205 00038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tinjauan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Media Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Media Pembelajaran	12
b. Fungsi Media Pembelajaran	14
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	17
2. Media Gambar.....	18
a. Pengertian Media Gambar	18
b. Kriteria Pemilihan Media Gambar	20
c. Langkah-langkah Pembelajaran Media Gambar	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	22
3. Kemampuan Menulis	23
a. Pengertian Kemampuan Menulis	23
b. Indikator Kemampuan Menulis.....	25
c. Tujuan Menulis.....	25
d. Manfaat Menulis.....	28
e. Langkah-langkah dalam Menulis	30
4. Puisi.....	33
a. Pengertian Puisi.....	33
b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi	34
5. Teori-teori Belajar dalam Bahasa Indonesia	38
a. Teori Belajar Taksonomi Bloom.....	38
b. Teori Belajar Thorndike.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Instrumen Penelitian	50
E. Pengembangan Instrumen.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	60
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	70
1. Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
2. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
C. Uji Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	74
1. Hasil Analisis Data.....	74
2. Pembelajaran dengan Media Gambar	75
3. Hasil Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Peserta didik Kelas V SDN 100307 Tiangaras
Tabel 3.3	Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi
Tabel 3.3	Kriteria Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis.....
Tabel 4.1	Rangkuman Data Statistik Nilai Pretest Nilai Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.2	Daftar Nilai Pretest Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelas Eksperimen
Tabel 4.4	Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.6	Daftar Nilai Posstest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....
Tabel 4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Menulis Puisi Kelas Eksperimen
Tabel 4.8	Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Menulis Puisi Kelas Kontrol
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka pikir
Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....
Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Gambar 4.4 Grafik Nilai rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Gambar 4.5 Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan media gambar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertama Kelas Eksperimen
- Lampiran 2** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kedua Kelas Eksperimen
- Lampiran 3** : Rencana Pelaksanaan pembelajaran pertama Kelas Kontrol
- Lampiran 4** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kedua Kelas Kontrol
- Lampiran 5** : Lembar Kerja Siswa Pertemuan pertama Kelas Eksperimen
- Lampiran 6** : Lembar Kerja Siswa Pertemuan kedua Kelas Kontrol
- Lampiran 7** : Lembar Kerja Siswa Pertemuan pertama Kelas Kontrol
- Lampiran 8** : Lembar Kerja Siswa Pertemuan kedua Kelas Kontrol
- Lampiran 9** : Lembar Evaluasi Siswa Pertemuan pertama
- Lampiran 10** : Lembar Evaluasi Siswa Pertemuan kedua
- Lampiran 11** : Soal Instrumen Pretest Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 12** : Soal Instrumen Posstest Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 13** : Soal Instrumen Posstest Menulis Puisi Kelas Kontrol
- Lampiran 14** : Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi Kelas Eksperimen
- Lampiran 15** : Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran penting dikuasai oleh siswa SD/MI karena digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sehingga dengan Bahasa, kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat dan perasaan kita. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menyenangkan bagi siswa namun ternyata jauh dari harapan. Pada umumnya guru mengajarkan kerampilan berbahasa dan komponen bahasa secara terpisah. Membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis. Demikian pula pelajaran struktur bahasa dan kosakata. Tidak jarang kita temui siswa yang ditugasi membuat kalimat-kalimat lepas untuk melatih pola kalimat tertentu. Dengan sistem pengajaran seperti ini, siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa yang utuh.¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum K-13 yang diterapkan saat ini. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai materi pelajaran yaitu interadisipliner, interdisipliner, multidisipliner, multidisipliner, dan

¹Puji Santosa dkk, *Modul: Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 23

transdisipliner.¹ Upaya mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia guru atau siswa harus menguasai empat keterampilan; berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis bersifat memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat menerima informasi.²

Oleh sebab itu pembelajaran sastra perlu mendapat perhatian, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra tentu banyak jenisnya,³ namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pembelajaran sastra khususnya puisi.

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan atau dialami. Misalnya ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial.⁴

¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 29

² Delia Putri, dan Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar Melalui Metode Games*, (Yogyakarta: C.V Penerbit Qiara Media, 2019), hlm.1.

³ Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.65

⁴Suherli dkk, *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran*, (Jakarta: Balitbang, 2017), hlm. 268.

Kemampuan menulis puisi yang berhubungan dengan sastra, pada standar kompetensi di kelas V semester genap adalah menulis bebas. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya ditampilkan dalam bentuk karya sastra berupa puisi. Puisi yang ditulis siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional. Kemudian dapat diolah sehingga jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan, informasi dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa, karena karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Kemampuan menulis puisi ini tentunya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Pembelajaran menulis puisi bukan suatu pekerjaan yang mudah jika kita menginginkan hasil yang baik. Meskipun demikian tidak berarti bahwa kemampuan menulis puisi hanya dimiliki orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu. Kemampuan menulis dapat diikuti oleh semua siswa asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh, sebab menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari. Hakikat pembelajaran menulis yang dialami

siswa tidak terlepas dari kondisi gurunya dan pada umumnya guru tidak mempersiapkan terampil menulis dan mengajarkannya. Oleh sebab itu sering ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 100307 Tiangaras khususnya pada siswa kelas V, peneliti menemukan masalah yang terdapat pada hasil menulis puisi yang masih rendah. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru yang terkait bahwa apa yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis puisi, sehingga mendapatkan hasil yang kurang baik.⁶

Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurangnya kemampuan menulis puisi adalah dikarenakan siswa tersebut merasakan kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam penulisan puisi, hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun pemanfaatan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajarannya, sehingga membuat siswa pasif, jenuh, dan tidak membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adanya rangsangan atas stimulus yang diberikan oleh guru sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajaran menulis puisi ini tentunya siswa perlu dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.⁷

⁶ Sutejo dan Kasnadi, *Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*, (Yogyakarta: Terkata, 2016), hlm. 121

⁷ *Ibid.*, hlm. 121

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru, yakni menggunakan menggunakan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar akan memudahkan siswa dalam menentukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media. Media gambar yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh realitas kehidupan siswa. Jadi dalam penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasannya. Peneliti berasumsi bahwa media gambar akan lebih memudahkan siswa memiliki keterampilan dalam menulis puisi.⁸

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Halijah Simbolon S.Pd. selaku wali kelas dari kelas V sekolah di SD Negeri 100307 Tiangaras peneliti mendapat informasi bahwasanya permasalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis puisi, permasalahannya yaitu kurangnya antusias siswa dalam belajar sehingga bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru yang mengajar masih bersifat dominan ceramah, yang dimana pembelajaran lebih kepada pengajar. Tidak memberikan ruang dalam bagi

⁸Cucu Fitriyanda, "*Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 99 Kampung Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*" (Makassar, 2021), hlm.

peserta didik untuk berpikir lebih kritis. Itu dikarenakan guru lebih mendominasi model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan dan jenuh dalam belajar.⁹

Hasil observasi nilai ulangan siswa tentang kemampuan menulis siswa kelas V di SD Negeri Tiangaras pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai rata-rata kelas 65,23, sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Data dari jumlah siswa yang sebanyak 24 orang, yang memperoleh nilai ketuntasan belajar sebesar 42% atau 11 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menulis puisi
2. Siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menulis puisi
3. Siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi
4. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik

⁹ Observasi awal yang dilakukan Di Sekolah SD Negeri 100307 Tiangaras, 7 oktober 2022

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 100307 Tiangaras
2. Penelitian dilakukan untuk kelas V
3. Siswa kurang mampu dalam menulis puisi
4. Media yang digunakan oleh guru kurang menarik

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel terikat yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan menulis puisi sedangkan variabel bebasnya adalah pengaruh media gambar.

1. Pengertian media gambar

Gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk menunjukkan sebuah objek atau benda dan peristiwa. Media gambar disebut juga sebagai alat pembelajaran yang mana alat diartikan sebagai segala sesuatu benda yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran.¹⁰

2. Kemampuan menulis

¹⁰ Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 43

Menurut John dkk bahwa kemampuan adalah bakat seorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Jadi dapat disimplkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Selanjutnya Braine dan Yorozu menyatakan bahwa menulis adalah salah satu dari empat kemampuan dasar. Para siswa mulai belajar untuk berkomunikasi melalui bentuk tertulis karena mereka mulai berinteraksi dengan orang lain ditingkat sekolah. Dalam hal ini intuk memiliki kemampuan menulis, siswa harus mengenal banyak kosa kata, mengetahui kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan memperhatikan antar paragraf sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang bermakna.¹²

3. Puisi

Puisi adalah salah satu karya satu genre sastra yang mestinya bukan mudah dan banyak diminati. Hampir semua media massa memberikan ruang untuk pembuatan puisi. Biasanya terdapat pada kolom budaya dan sastra. Di dalam puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik berikut:

- a. Aspek Pendidikan
- b. Aspek sosial budaya
- c. Aspek sosial masyarakat
- d. Aspek politik
- e. Aspek ekonomi

¹¹ Erditha Otrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. (Sukabumi, 2021), hlm. 21

¹²Erditha Otrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. (Sukabumi, 2021), hlm. 23

f. Aspek adat¹³

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras”?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, penulisan lebih variatif, dengan demikian hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

¹³ Sutejo dan Kasnadi, *Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*, (Yogyakarta: Terkata, 2016), hlm. 121

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya menulis puisi, memotivasi untuk melakukan kegiatan belajar Bahasa Indonesia secara intensif dan efektif.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk dapat menggunakan media gambar peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memperbaiki metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan presentasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru maupun kesempatan lain, bahwa pembelajaran dapat menggunakan media gambar sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media gambar sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima BAB yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis.

BAB III mengkaji tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁴

Media merupakan suatu sarana yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan informasi/pesan mengenai suatu pembelajaran kepada peserta didik yang gunanya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Media ini bisa berupa buku, radio, bahan-bahan cetakan, gambar, video, televisi, handphone, dan lain

¹⁴Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 4-5

sebagainya. Apabila media itu membawa peran atau informasi yang bertujuan untuk pembelajaran maka media itu disebut sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami system pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran, atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidikan yang tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang

¹⁵ Hadid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 57-58

disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.¹⁶

Media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang membantu siswa dalam memahami suatu pelajaran dengan baik. Ini digunakan oleh seorang guru sebagai alat bantu dalam belajar dan sebagai pendorong kesuksesan suatu proses pembelajaran yang diharapkan.¹⁷

b. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lenz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada materi awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

¹⁶Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6

¹⁷ Sulhan Efendi dan Asriana, "Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video SD" Volume 1, Nomor 2 (2021): hlm 279.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dan membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disampaikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁸

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu, memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat

¹⁸ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 16

digunakan dalam rangka pengajuan informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi¹⁹.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media tentunya dapat dijadikan sebagai sumber belajar, metodologi pengajaran, dan sarana bagi siswa untuk mendapatkan stimulus dari media yang telah disediakan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah untuk menuangkan atau mengapresiasi ide/gagasannya kedalam tulisan. Oleh sebab itu, keberadaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Beberapa fungsi media yang diuraikan menurut Levie dan Lentz dikutip dari Azhar Arsyad mengatakan bahwa:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

¹⁹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 17

4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dalam membantu siswa yang lemah dan membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa fungsi media dalam pembelajaran memiliki peran penting dan merupakan salah satu perangkat dalam melaksanakan pelajaran untuk mempermudah menyampaikan informasi. Media yang ada tentunya proses pembelajaran akan lebih bermakna.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajarn yang digunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai jenis. Mulai dari media yang sederhana hingga media kompleks, rumit dan mahal. Ada yang dilihat dari segi merespons indera tertentu hingga perpaduan dari berbagai indera manusia.

Yudi Munadi mengklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

1. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasikan kemampuan suara semata. Jenis media ini diantaranya ada radio, alat-alat perekam, audio tape dan *compact disk*.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), edisi revisi, hlm. 15

2. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini memuat seperti gambar, grafik, diagram, peta, media visual tiga dimensi.
3. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pada manusia, yakni indera penglihatan yang pendengaran yang keduanya terlibat sekaligus dalam satu proses. Jenis media ini seperti film dokumenter, film drama.
4. Multimedia adalah media yang melibatkan semua indera dalam semua proses pembelajaran, yang termasuk dalam media ini segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman langsung bisa melalui komputer, internet dan pengalaman.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang dikemukakan Yudhi Munadi, untuk pembelajaran menulis puisi ini digunakan jenis media visual dengan menggunakan gambar berupa foto sebagai media pembelajarannya. Dengan tujuan setelah siswa melakukan pengamatan terhadap media gambar dan muncul ide/gagasan /kreatifitasnya yang dapat dituangkan dalam bentuk puisi.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk menunjukkan sebuah objek atau benda dan peristiwa. Media gambar disebut juga sebagai alat pembelajaran yang mana alat diartikan sebagai segala sesuatu benda yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi

penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran²¹ Sehingga gambar ditunjukkan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi kepada semua orang yang biasanya berisi garis-garis yang berbentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu. Gambar pada dasarnya bersifat lebih resentatif daripada sebuah sketsa. Artinya, garis-garis yang terdapat pada suatu gambar lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat mencitrakan objek yang mendekati keadaan yang sesungguhnya dan realita yang sebenarnya.²²

Media gambar merupakan media sederhana yang dapat digunakan untuk menjadi alat peraga dalam pembelajaran.²³ Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat menarik siswa dalam belajar. karena media gambar dapat menjelajaskan suatu objek yang mendekati realita yang sebenarnya. Sehingga sangat cocok digunakan guru dalam menjeelaskan suatu peristiwa dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa media gambar ini merupakan alat media yang mempermudah bagi pengguna menjelaskan sesuatu. Oleh sebab itu guru memilih media gambar sebagai alat medianya dalam belajar. Karena media gambar dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret.

²¹ Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 43

²² Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34-35.

²³ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2018), hlm. 136

Selain itu Dina Indriana mengatakan “media gambar juga bersifat konkret, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, mudah didapatkan dan bisa digunakan dengan mudah.²⁴ Oleh karena itu, dengan menggunakan media gambar tentunya akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis. Cecep Kustandi menyatakan “foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran.²⁵ Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu, sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Dengan adanya media siswa dapat kembali mengingat sesuatu yang pernah terjadi di dalam hidupnya, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide/gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar/foto adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran

²⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Kaktus, 2017), hlm. 136

²⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 20

menulis puisi. Melalui media gambar, segala ide/gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

b. Kriteria Pemilihan Media Gambar

1. Autentik. Gambar yang ditunjukkan harus jujur sesuai dengan perisriwanya atau bentuknya.
2. Sederhana. Komposisi gambar yang diperlihatkan harus jelas serta menunjukkan poin-poin yang terdapat dalam gambar.
3. Ukuran relatif. Gambar yang diperlihatkan bisa diperbesar dan dicecilkan. Ini tujuannya agar gambar yang belum diketahui siswa bisa diperlihatkan dengan jelas.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Maksudnya adalah gambar yang baik itu tidak dalam bentuk diam akan tetapi menunjukkan sesuatu aktifitas tertentu.
5. Setiap gambar yang bagus belum tentu bisa mencapai tujuan pembelajarannya. Walaupun gambar siswa tampak jelek namun karya dari siswa itu sering kali lebih baik.
6. Setiap gambar yang bagus belum tentu merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁶

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Gambar

²⁶ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 4 No.2, 2017, hlm. 132-133.

Adapun menurut Kosasih dalam jurnal Faridah Karyati Langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan gambar.
5. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa.
8. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.²⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan media gambar

Media gambar memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret: gambar lebih realistis untuk menunjukkan pokok masalah yang terjadi dibandingkan dengan media verbal saja.

²⁷ Faridah Karyati, "Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika" Volume 3, Nomor 1 (April 2017): hlm. 316.

2. Gambar dapat mengatasi Batasan ruang dan waktu. Maksudnya peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat kita lihat Kembali seperti apa adanya.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat, mencegah kesalah pahaman.
5. Gambar harganya murah, gampang didapat, dan mudah digunakan.²⁸

b. Kelemahan media gambar

Media gambar memiliki kelemahan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan saja
2. Gambar benda atau peristiwa yang terlalu kompleks kurang efisien selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Ukuran gambar yang ditunjukkan sangat terbatas untuk khalayak banyak orang.²⁹

3. Kemampuan Menulis Puisi

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut John dkk bahwa kemampuan adalah bakat seorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Jadi dapat disimplkan bahwa

²⁸ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 4 No.2, 2017, hlm. 131-132

²⁹ Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 4 No.2, 2017, hlm. 132

kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.³⁰

Selanjutnya Braine dan Yorozu menyatakan bahwa menulis adalah salah satu dari empat kemampuan dasar. Para siswa mulai belajar untuk berkomunikasi melalui bentuk tertulis karena mereka mulai berinteraksi dengan orang lain ditingkat sekolah.³¹ Dengan dasar itu, kemudian anak dapat belajar menulis secara bertahap. Aderson menyarankan bahwa hal pertama yaitu membebaskan anak menambahkan kata-katanya untuk mencatat dengan cara apapun yang diinginkan, seperti gambar, definisi bahasa, istilah bahasa pertama, kalimat sendiri dengan menggunakan kata-kata baru dan sebagainya. Kedua, mereka memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa yang dipelajari pada bacaan dalam konteks nyata, sehingga anak dapat membiasakan dirinya untuk menulis.³²

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau bertatap muka dengan orang lain. Menulis dikelompokkan menjadi beberapa aspek diantaranya menulis permulaan, menulis pantun, menulis puisi, menulis drama dan menulis cerpen. Menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, dengan

³⁰ Erditha Otrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. (Sukabumi, 2021), hlm. 21

³¹ *Ibid.*, hlm 21

³² Erditha Otrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. (Sukabumi, 2021), hlm. 21-22

menulis puisi diharapkan dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasi bagi pembacanya melalui bahasa tertulis.³³

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat di wujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain.³⁴

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambing-lambang tulisan. Dalam pengertian ini menulis memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan yang bersifat adaptif dan produktif. Semakin terampil seseorang dengan menulis hanya dapat diperoleh tidak hanya melalui praktek dan latihan secara terus-menerus.

³³ Nilam Septiani, *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang*, Vol. 2 No.1, 2022, hlm. 123

³⁴ Shilvia Pratiwi, *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 155

³⁵ M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2020), edisi revisi, hlm. 13.

b. Indikator Kemampuan Menulis

Yang termasuk kedalam indikator kemampuan menulis adalah

1. Judul

Judul adalah suatu kata yang diambil dari sebuah pemikiran untuk menulis sebuah karya sastra.

2. Diksi

Diksi adalah pilihan kata di dalam tulisan yang digunakan untuk memberi makna sesuai dengan keinginan penulis.

3. Rima

Rima adalah bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata yang memperindah puisi dan menggambarkan perasaan pengarang.

4. Imaji

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengongkret apa yang dinyatakan oleh penyair.³⁶

c. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Tujuan merupakan penentu pokok untuk mengarahkan serta membatasi tulisan puisi.

³⁶ Nilam Septiani, *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang*, Vol. 2 No.1, 2022, hlm. 125

Sehubungan dengan tujuan penulisan puisi, Hugo Hartig dalam Tarigan mengatakan bahwa:

Tujuan kegiatan menulis ada tujuh, *assignment purpose* (tujuan penulisan), *altruistik* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasive) *informational purpose* (tujuan informational/ tujuan penerangan), *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Penjelasan untuk masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut:

1. *Assignment Purpose*

Tujuan penugasan ini berdasarkan perintah yang harus dilakukan, tanpa adanya kemauan sendiri.

2. *Altruistic Purpose*

Penulis bertujuan hanya untuk menyenangkan para pembaca. Keadaan apapun yang pembaca rasakan saat itu, tentunya dapat membuat pembaca merasa senang dengan karyanya.

3. *Persuasive Purpose*

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose*

Bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5. *Self Expressive Purpose*

Bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative Purpose*

Tujuan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan dalam mencapai nilai-nilai artistic atau seni yang ideal, seni idaman.

7. *Problem-solving Purpose*

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat mengerti dan diterima oleh para pembaca.

Jika dilihat dari tujuan menulis diatas, kegiatan menulis yang ditujukan oleh siswa, tentunya akan berbeda-beda dan hal tersebut dapat terlihat dari pembaca yang melihat dan menilai tulisan siswa, dengan harapan bahwa maksud dan tujuan penulis dapat tersampaikan. Berdasarkan tujuan menulis diatas yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi adalah tujuan menulis diatas yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi adalah tujuan *altruistic purpose* dan *persuasive purpose*. Penulis bertujuan hanya untuk menyenangkan para pembaca. Keadaan apapun yang dirasakan pembaca saat itu, tentunya dapat membuat para pembaca merasa senang dengan karyanya dapat meyakinkan para pembaca akan kebenaran

gagasan yang diutarakan, sehingga akan menghasilkan suatu tulisan secara utuh.³⁷

d. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. Sebagai seorang siswa Sekolah Dasar dengan menulis dapat menjadikannya sebagai bekal kemampuan bagi Pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Akhadiah dan Resmini dan Juanda, bahwa antara manfaat menulis antara lain, penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, penulis dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, dapat mendorong untuk terus belajar secara aktif, membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan benar. Berikut ini adalah pemaparan manfaat menulis oleh Akhadiah:

1. Mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis penulis dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan begitu penulis dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis seseorang dapat mengembangkan daya inisiatif (ide) dan kreativitas yang ada pada dirinya.
2. Penulis dapat melatih dan mengembangkan berbagai gagasan, dengan menulis penulis dapat menggunakan daya nalarnya, serta menghubungkan, dan membandingkan fakta untuk mengembangkan

³⁷ Marwiah, *Kajian Apresiasi Puisi*, (Bandung: Angkasa, 2020), edisi revisi, hlm. 13

berbagai gagasan yang telah ada. Dengan menulis seseorang dapat menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan.

3. Dapat mendorong penulis untuk terus belajar secara aktif, penulis bukan hanya menjadi penulis untuk mendapatkan informasi berdasarkan masalah dari orang lain, namun penulis juga dapat mencari tahu masalah dan dapat memecahkan masalah, dan terus menggali rasa keingintahuannya tentang menulis yang baik dan benar.
4. Membiasakan penulis keripik serta berbahasa secara tertib dan benar. Dengan menulis seseorang akan terdorong untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan apa yang ditulisnya. Tulisan yang akan dituangkan tentunya akan dengan sistematis sesuai dengan sistematis dari segi penulisan dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.³⁸

Dari beberapa manfaat tentang menulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat menulis adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan dan pikiran yang terencana sehingga dapat diorganisir dengan tertib dan teratur, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat mengeksplorasi tulisan agar dapat dipublikasikan kepada orang lain.

³⁸ Akhaidah, dkk, *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), edisi revisi, hlm. 15

4. Langkah-langkah dalam Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Banyak orang yang mengatakan bahwa menulis merupakan sesuatu yang sulit dilakukan, bagian yang tersulit adalah dalam menuangkan ide yang harus dituliskan ke dalam sebuah tulisan. Hal senada dikemukakan oleh Bobby De Porter “bagi kebanyakan dari kita, bagian tersulit dari menulis adalah memulainya. Hal terdengar suara di garis awal bahwa tugas menulis yang pertama adalah suara kreatif yang terus mendorong untuk mencari ide baru”.³⁹

Langkah-langkah menulis yang dikemukakan oleh Resmi dkk yaitu:

1. Pramenulis

Pada tahap ini siswa menulis mengemukakan apa yang mereka tulis, sedangkan peran guru dalam tahap ini menggunakan strategi yang diimplementasikan di kelas untuk membantu siswa dalam menentukan tema yang akan ditulis.

2. Penyusunan draft tulisan

Aktivitas dalam tahap ini meliputi menulis draf kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. Hal ini dapat memudahkan mengungkapkan ide yang dimiliki penulis.

3. Perbaikan

³⁹ Bobby de porter, *Quantum writer: Menulis Lebih Cepat Tanpa Stres, dan dengan Hasil Lebih Baik*, (Bandung: Kaifa, 2017), hlm. 13

Aktivitas ini meliputi membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar, memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis. Pada tahap ini siswa dapat menambah, mengganti dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting dalam penulisannya

4. Penyuntingan

Aktivitas ini meliputi mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan dan mengoreksi kesalahan.⁴⁰

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Rahayu dalam memulai untuk menulis ada beberapa tahap yaitu “tahap pra penulisan, tahap penulisan, tahap revisi”⁴¹. Hal senada diungkapkan oleh Alek dan Achmad bahwa Langkah-langkah dalam menulis melalui tiga tahapan yakni “persiapan (*preparation*), menulis (*writing*), dan revising (*editing*).⁴²

Berikut adalah Langkah-langkah dalam penulisan yang dikemukakan oleh Rahayu:

1) Tahap prapenulisan

Kegiatan ini dimulai dengan menentukan tema/judul, kita kita harus menemukan hal yang dibahas dalam tulisan. Tema/judul dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman sendiri, hasil pengamatan lingkungan, pendapat, sikap, tanggapan, imajinasi sendiri

⁴⁰ Novi Resmini, dkk, *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*, (Bandung: Upi press, 2017), edisi revisi, hlm 220

⁴¹ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2017), edisi revisi, hlm 130

⁴² Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 123

atau orang lain terhadap sesuatu. Langkah berikutnya adalah membuat kerangka tulisan, artinya memecah topik menjadi sub-sub topik. Kerangka dapat berbentuk kerangka topik, yaitu butir-butir topik berupa frase pendek atau kerangka kalimat yaitu butir-butirnya berupa kalimat yang lebih rinci. Kerangka harus disusun secara logis, sistematis, dan konsisten.

2) Tahap Penulisan

Pada tahapan ini, setiap butir karangan dibahas dengan menggunakan bahan-bahan yang telah diklasifikasikan menurut kepentingannya. Dengan demikian, kita sebagai penulis harus mampu memilih kata yang tepat sehingga pikiran kita dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata dirangkaikan dalam kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat dirangkaikan dalam bentuk paragraf-paragraf. Tulisan juga harus ditulis dalam ejaan yang benar dan persyaratan penulisan lainnya.

3) Tahap Revisi

Jika draft seluruh tulisan telah selesai, tulisan perlu dibaca ulang untuk direvisi, diperbaiki, dikurangi, ditambah. Sebenarnya revisi juga dilakukan juga pada saat tahap penulisan berlangsung, namun revisi ini secara keseluruhan sebelum menjadi naskah akhir. Revisi dilakukan secara menyeluruh mengenai logika, sistematis, ejaan,

tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan, dan lain sebagainya.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa pada proses menulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, karena menulis adalah kegiatan yang membutuhkan proses yang dilakukan, karena menulis adalah kegiatan yang membutuhkan proses yang dilakukan dengan latihan terus-menerus. Berdasarkan langkah-langkah menulis yang telah dipaparkan tersebut, penulis menggunakan pendapat dari tahap prapenulisan yakni untuk menemukan ide/gagasan serta imajinasi melalui sebuah pengamatan. Kemudian pada tahap menulis yakni menuliskan ide/gagasan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Selanjutnya tahap revisi dapat memperbaiki bahasa tulisan menjadi lebih baik dan benar serta memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada puisi.

4. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk kesastraan paling tua. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya besar, tetapi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Herman J. Waluyo, seorang ahli sastra Indonesia, puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan batin. Sementara itu, H.B Jassin, seorang kritikus sastra Indonesia, mengemukakan bahwa puisi adalah pengucapan dengan

⁴³ Minto Rahayu, *Op. Cit.*, hlm. 135

perasaan yang didalamnya mengandung pikiran-pikiran dan tanggapan-tanggapan.⁴⁴

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran, yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sehingga mengandung makna atau proses tertentu.

b. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Menulis puisi bukanlah merupakan hal yang mudah dan juga tidak sulit. Dalam menulis suatu karya sastra terdapat beberapa unsur yang boleh dipahami oleh penulis. Burhan Nurgiyantoro “menyatakan sebuah puisi hadir kepada anak secara keseluruhan dan sekaligus sebagai sebuah kesatuan yang padu dan harmonis.”⁴⁶ Hal senada senada diungkapkan oleh Damayanti batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur yang

⁴⁴ Ika Yuliana, *Puisi Lama dan Puisi Baru*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 2019), hlm. 1

⁴⁵ Suherli, dkk, *Bahasa Indonesia dan Pengajaran*, (Jakarta: Balitbang, 2017), edisi revisi, hlm. 243.

⁴⁶ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), cet. ke-5. hal 321

saling mempengaruhi kebutuhan sebuah puisi.⁴⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut untuk membentuk puisi sebagai kesatuan yang padu dan harmonis serta mencapai sebuah keindahan dalam penulisan puisi ada beberapa yang harus diperhatikan.

Damayanti menjelaskan:

“Puisi terbentuk dari dua struktur yang mendukung, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, tipografi, serta rima/irama. Struktur batin puisi terdiri dari tema (sense), rasa (feeling), nada (tone) serta amanat tujuan (intention)”⁴⁸

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Ratih Mihardja yang menyatakan “puisi terdiri atas dua struktur yakni struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin terdiri atas tema, perasaan, nada dan amanat sedangkan struktur fisik terdiri dari diksi, kata konkret, verifikasi, pengimajian, majas, dan tata wajah.”⁴⁹

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Oleh sebab itu, untuk membentuk sebuah puisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Puisi terbentuk atas dua struktur yakni struktur batin dan struktur fisik yang terdiri dari tema, rasa, nada dan pengimajian, majas, dan tata wajah/tipografi.

⁴⁷ D. Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas)*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 16

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 21

⁴⁹ Ratih Mihardja, *Buku Pintar Sastra Indonesia*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2018), hlm. 19

Berikut ini adalah penjelasan dari struktur batin dan struktur fisik puisi:

a. Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat, yang termasuk kedalam struktur puisi adalah sebagai berikut:

1. Tema, yaitu ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang mendasari dalam sebuah puisi, yang menduduki tempat utama dalam cerita.
2. Rasa, yaitu sikap atau suasana hati penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi saat menciptakannya.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembaca melalui sebuah puisi.
4. Amanat yaitu pesan/nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

b. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata, yang termasuk kedalam struktur fisik puisi adalah sebagai berikut:

1. Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair.
2. Tipografi, yaitu penataan letak kata-kata, baris-baris puisi, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

3. Pengimajian, pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat keputisan yang lain.
4. Kata-kata konkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, secara konotatif tidak sama, tergantung pada situasi dan kondisi pemakaiannya. Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan muncul imaji.
5. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik awal, tengah, dan akhir baris puisi.
6. Gaya Bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas.⁵⁰

Kesimpulan dari sumber di atas adalah menjelaskan bahwa puisi sebagai bentuk karya sastra, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif serta berirama dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan Bahasa, Pengonsentrasian yang dilakukan dapat dilihat dari struktur-struktur atau kaidah yang terdapat pada puisi. Nuansa keindahan dalam menulis puisi tentunya akan terlihat

⁵⁰ D. Damayanti, *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas)*, (Yogyakarta: Araska. 2017), hlm. 18-22

dan lebih terkesan lebih bermakna jika dapat memperhatikan unsur-unsur dalam penulisannya.

c. Ciri-ciri Puisi

Yang termasuk kedalam ciri-ciri puisi adalah

1. Diksi yang digunakan lebih indah dan memiliki unsur kiasan
2. Diksi tergantung dari rima persajakan agar menghasilkan irama indah
3. Puisi memiliki bait-bait yang terdiri dari beberapa baris.
4. Tidak terlalu memperhatikan tokoh dan alur.
5. Seringkali menggunakan majas.⁵¹

5. Teori-teori belajar dalam Bahasa Indonesia

Teori pembelajaran yang dirujuk dalam penelitian ini adalah teori yang mendasari pembelajaran di dalam Bahasa Indonesia khususnya pada materi kemampuan menulis puisi, teori-teori pembelajaran yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi.

a. Teori Belajar Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom mengungkapkan Pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah/Kawasan) dan setiap domain tersebut di bagi kembali ke dalam bagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu:

⁵¹ Dovila Johans, “Peningkatan Menulis Puisi dan Kreativitas Belajar Siswa SD Melalui Pendekatan *Example Non-Example*”, Volume 2, Nomor 1, 2018.

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti: tulisan tangan, mengetik, berenang.⁵²

b. Teori belajar Thorndike

Edward L. Thorndike mengemukakan teori belajar mengenai stimulus dan respon atau disebut dengan *law of effects*. Dalam pembelajaran siswa dapat memberikan respon dan stimulus yang diberikan oleh guru. Stimulus sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan respon merupakan reaksi yang diberikan karena adanya stimulus berupa pertanyaan dan permasalahan awal.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

1. Mulkiyah Yasin melakukan penelitian pada tahun 2020, berjudul *Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN 63 Ponjalae Baru*. Hasil penelitiannya berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar siswa

⁵² Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 38.

⁵³ Maulana Arafat, *Dasar-dasar Keilmuan dan Pembelajaran Matematika* (Bandung: Royyan Press, 2017), hlm. 70

kelas IV SDN 63 Ponjalae Baru adalah 72,59. Ini dibuktikan dari 5 aspek, hanya satu aspek yang berada pada kategori mampu yaitu aspek tema dengan presentase 89,62%. Aspek terendah berada pada aspek gaya bahasa dengan presentase 62,03%. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dengan presentase 70% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase 30%.

Perbedaan penelitian Mulkiyah Yasin dengan skripsi ini adalah penelitiannya menggunakan teknik penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif sementara penulis menggunakan penelitian kuantitatif *pre-experimental*. Mulkiyah Yasin hanya menggunakan media gambar dalam melakukan penelitiannya, sementara menulis menggunakan teknik kata berantai dalam proses pembelajarannya. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.⁵⁴

2. Sinta Maria Dewi melakukan penelitian pada tahun 2020, berjudul *Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Anggadita Klari Karawang*. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Perhitungan hipotesis

⁵⁴ Mulkiyah Yasin, *Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN 63 Ponjalae Baru*, Vol 2, No 2, Agustus 2020, hlm. 147.

dengan menggunakan Uji-t yakni uji paired sampel T test dan diperoleh taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0.0333. Karena nilai signifikansi, maka H_0 ditolak.

Perbedaan penelitian Sinta Maria Dewi dengan skripsi ini adalah Sinta Maria Dewi melakukan penelitian dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Sementara penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi⁵⁵

3. Nurul Husna melakukan penelitian pada tahun 2021, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambon*. Hasil penelitiannya berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar lebih tinggi yakni sebesar 75 daripada nilai rata-rata kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar yakni sebesar 67,85.

Perbedaan penelitian Nurul Husna dengan skripsi ini adalah penelitiannya menggunakan metode kuantitatif eksperimen *Posttest Control Only Desain Group*. Sementara penulis menggunakan metode penelitian

⁵⁵ Santi Maria Dewi, *Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Anggadita Klari Karawang*, Vol 2, No 1, September 2020, hlm. 7

Sementara penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.⁵⁶

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik disekolah maupun dimasyarakat. Salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Pentingnya menulis puisi bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan menumbuhkan ide atau perasaan, serta mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi.

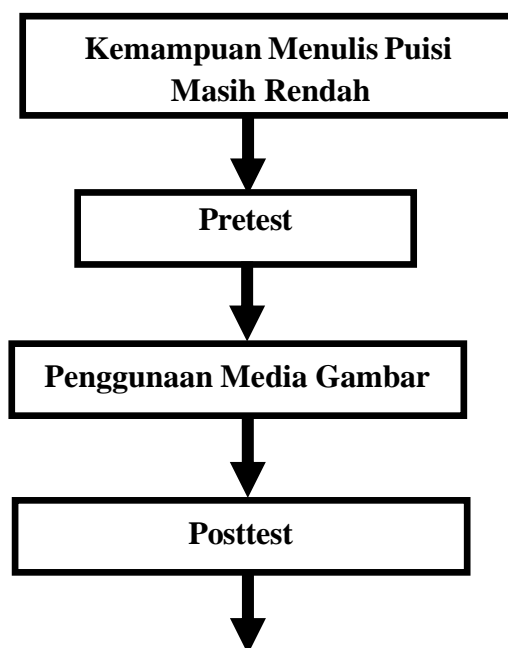
Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V semester II di SD Negeri 100307 Tiangaras masih sangat rendah. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti akan menggunakan media gambar dalam usaha meningkatkan keterampilan anak dalam menulis puisi khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, media yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran menulis puisi. Selain itu, siswa kurang

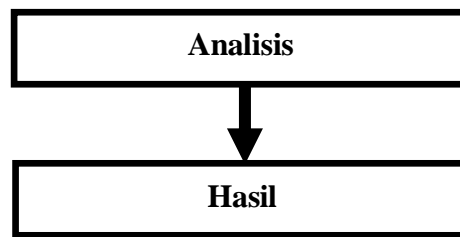
⁵⁶ Nurul Husna, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambon*, Skripsi (Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2021. hlm. 56

mampu menuangkan ide gagasan, perasaan dalam Bahasa dan kata-katanya sendiri dalam menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memilih penggunaan media yang tepat sehingga dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan media gambar dengan media gambar, ternyata siswa tidak akan jenuh, karena siswa diajak untuk melihat dan mengamati gambar yang tentunya dapat memudahkan siswa untuk menemukan ide/gagasan dan meningkatkan daya imajinasi siswa. Oleh sebab itu apa yang dirasakan dan diamati siswa dapat tertuang dalam bentuk tulisan yang kemudian dirangkai kata perkata, hingga membentuk sebuah larik dan bait, yang tentunya akan menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tuangkan dalam bagan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah pembelajaran menggunakan media gambar yang dimulai dengan pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho : Penggunaan media gambar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri 100307 Tiangaras.

Ha : Penggunaan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri 100307 Tiangaras.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100307 Tiangaras. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam.⁵⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen atau *pre-experimental*. Metode *pre-experimental* yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).⁵⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan

⁵⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian*, (Bandung: Citapustaka media, 2019) hlm.19

⁵⁸ Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.59

setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan/treatment

O2 : nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh penerapan strategi aktivitas menulis bimbingan terhadap kemampuan menulis puisi = $O1 - O2$.⁵⁹

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

a. *Pretest*

Pretest adalah tes keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum diterapkan perlakuan, atau proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi. *Pretest* diberikan dengan maksud untuk apakah ada diantara peserta didik yang sudah mampu menulis puisi. *Pretest* juga diartikan sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, manfaat diadakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui awal kemampuan peserta didik,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2017), edisi revisi, hlm. 111

pendidik akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuhnya.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan dapat diartikan sebagai kondisi yang pengaruhnya diamati dalam penelitian. Perlakuan selalu terkait dengan pertanyaan atau hipotesis yang akan dijawab atau dibuktikan dalam percobaan. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi.

c. *Posttest*

Posttest adalah tes keterampilan menulis puisi peserta didik. *Posttest* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikn yang mana seorang pendidik memberikan *posttest* dengan maksud apakah peserta didik sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diberikan. Manfaat dari dilakukannya *posttest* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menulis puisi yang telah dicapai setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar. Hasil *posttest* ini dibandingkan dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan sehingga diketahui seberapa jauh pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁰ Populasi target pada

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 61

penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 100307 Tiangaras kelas V pada semester genap. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras yang terdiri dari tiga rombongan belajar yaitu kelas VA-VC.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta didik Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VA	18 Orang
2	Kelas VB	24 Orang
3	Kelas VC	24 Orang

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶¹ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan. Arikunto menjelaskan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa dari tingkatan kelas V ada satu kelas yang kurang layak untuk dijadikan penelitian. Oleh sebab itu dari tiga kelas rombongan belajar pada tingkat kelas V di SD Negeri 100307 Tiangaras, diambil di kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VB dan VC. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), cet.19.hlm. 174

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu yang alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶²

Penelitian ini berdasarkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pengaruh media gambar dan variabel terikat (Y) adalah terhadap kemampuan menulis puisi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua instrumen maka instrumen yang digunakan dalam penelitian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk dengan bentuk tertulis dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada kedua kelas setelah perlakuan pada dua kelas, sedangkan *posttest* diberikan kepada kedua kelas setelah perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan instrumen tes bertujuan untuk mengetahui apakah Media Gambar berpengaruh Terhadap Kemampuan menulis Puisi Siswa di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, (Bandung: Citapustaka media, 2019) hlm.59-60.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Instrumen pengumpulan data berupa tes, yakni untuk mengetahui kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada saat *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan kedua *posttest* untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian keterampilan menulis puisi pada siswa meliputi beberapa aspek, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imaji	Gambaran imaji terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

Tabel 3.4
Kriteria Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian					Skor maksimal
		5	4	3	2	1	
1.	Judul	Judul sangat sesuai dengan gambar/ Isi	Judul sesuai dengan gambar/ Isi	Judul cukup sesuai dengan gambar/ Isi	Judul kurang sesuai dengan gambar/ Isi	Judul tidak sesuai dengan gambar / Isi	15
2.	Diksi	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup Tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat	35
3.	Rima	Sangat memiliki keindahan kesamaan Bunyi	memiliki keindahan kesamaan bunyi	Cukup memiliki keindahan kesamaan Bunyi	Kurang memiliki keindahan kesamaan Bunyi	Tidak memiliki keindahan kesamaan Bunyi	20
4.	Imaji	Daya gambaran sangat terlihat Jelas	Daya gambaran terlihat jelas	Daya gambaran cukup terlihat Jelas	Daya gambaran kurang terlihat jelas	Daya gambaran tidak terlihat Jelas	30
Jumlah							100

E. Pengembangan Instrumen

Sebelum peneliti menggunakan instrumen/tes untuk mengukur variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu memvalidkan tes/soal dengan menggunakan uji validitas. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis siswa. Uji coba yang akan dilakukan meliputi sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen itu dapat mengungkapkan data dari

variabel yang dikaji secara tepat. Instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Berkenan dengan kadar validitas instrumen, ada ada validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis diperoleh dengan usaha yang sangat hati-hati, sehingga secara logika instrument dicapai menurut validitas yang dikehendaki. Validitas empiris yaitu validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman. Validitas empiris diperoleh melalui uji coba instrumen di lapangan. Validitas suatu instrumen sangat pada situasi dan tujuan khusus penggunaan alat atau instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk mengukur suatu situasi tertentu mungkin tidak akan valid untuk mengukur suatu situasi yang lain. Tujuan penggunaan tes juga merupakan faktor penting dalam menentukan validitas suatu tes.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu:

Korelasi product moment dengan simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \underline{X}$ dan $y = Y - \underline{Y}$)

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dengan y

x^2 : Kuadrat dari x

y^2 : Kuadrat dari y

Korelasi product moment dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Sebagai pembanding setelah diperoleh r_{xy} maka harus ditentukan r_{tabel} dengan $df = n-2$. Dengan menggunakan tabel harga kritik korelasi ($\alpha = 5\%$), Hasil perhitungan koefisien korelasi, item soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris yang dipergunakan untuk penelitian. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu ditentukan sumber data, variabel penelitian, dan instrumen penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sampel yang diambil berdasarkan pada tujuan tertentu *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan kepada dua kelas, yakni kelas eksperimen yang

diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar dan kelas kontrol dengan tanpa diberikan perlakuan. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas VB dan kelas kontrol adalah kelas yang tanpa diberikan perlakuan yaitu kelas VC. Pada kelas VB sebanyak 20 siswa dari 24 jumlah siswa dan kelas VC sebanyak 20 siswa dari 24 siswa. Data yang digunakan berupa skor yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian *pre-experimental*, Arikunto mengatakan bahwa objek penelitian apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian disebut variabel. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dalam variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media gambar.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

a. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Analisa yang dilakukan dalam deskripsi data meliputi gambaran distribusi frekuensi data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi dan menyajikan data tersebut dalam bentuk histogram. Persentase rata-rata tiap komponen keterampilan menulis puisi dengan rumus:

Persentase kemampuan menulis = jumlah skor yang diperoleh X bobot nilai

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mendapatkan hipotesis penelitian dari data yang diperoleh, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu analisis uji prasyarat terhadap data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *shapiro wilk* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp sig* atau nilai *p*. Uji normalitas dilakukan terhadap skor pretest dan posttest, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Adapun intervensi dari uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig.(2-tailed) >0.050), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. (tailed) lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig.(2-tailed) >0.050), dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah uji jika kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu apakah varian sampel yang diambil dari populasi yang sama seragam atau tidak. Perhitungan uji homogenitas varian yakni dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Dengan uji statistic (*test of homogeneity variances*).

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka varians dinyatakan homogen.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 , maka varians dinyatakan heterogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan uji paired

sample T test dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh. Penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.

d. Daya Pembeda (D)

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut diskriminasi, disingkat D.

Untuk menghitung daya pembeda tiap butir soal dilakukan Langkah sebagai berikut :

1. Menyusun skor total subjek mulai yang tertinggi sampai yang terendah.
2. Mengambil 27% kelompok atas dan kelompok bawah.
3. Menghitung taraf kesukaran 27% kelompok atas dan kelompok bawah.
4. Menghitung daya pembeda tiap butir soal dengan rumus :

$$D = p_{27\% \text{ (tinggi)}} - p_{27\% \text{ (rendah)}}$$

Keterangan :

D = daya pembeda

$p_{27\% \text{ (atas)}}$ = tingkat kesukaran kelompok tinggi

$p_{27\%}$ (*rendah*) = tingkat kesukaran kelompok rendah

Kemudian nilai daya pembeda itu ditafsirkan Berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Tafsiran
<,0,00	Sangat Buruk
0,00 - 0,20	Buruk
0,2 - 0,40	Cukup
0,4 - 0,70	Baik
0,7- 1,00	Baik Sekali

Setelah dilakukan analisis mengenai validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal tes tersebut, selanjutnya adalah analisis tingkat penguasaan sub kemampuan menulis puisi.

Prosedur pengolahan data :

1. Menentukan persentase penguasaan sub keterampilan proses (kelompok tinggi, sedang, dan rendah), sebagai berikut :

$$\left(\frac{SR}{Ni} \times 100\%\right)$$

SR = skor rata-rata siswa

Ni = skor ideal

2. Menilai tingkat kemampuan siswa terhadap persentase penguasaan kemampuan proses berdasarkan skala kategori kemampuan.

Tabel 3. 6 Skala Kategori Kemampuan

Persentase	Kategori Kemampuan
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 -20	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak empat kali pertemuan. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 di SD Negeri 100307 Tiangaras. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak dua kelas, yaitu kelas VB dan kelas VC. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa di kelas V.

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu. Setiap siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti dapat memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan kepada pertimbangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan melihat dari karakteristik siswa kelas VB dan VC yang tidak jauh berbeda, maka kelas VB ditunjukkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional adalah kelas VC sebagai kelas kontrol. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, pertemuan berikutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan media gambar, pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Kelas kontrol adalah kelas yang pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum kedua kelas diberikan pembelajaran menulis puisi, maka keduanya diberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi siswa.

Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi pada yakni dengan menggunakan program SPSS versi 23.00. Rangkuman hasil pengolahan data *pretes* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rangkuman Data Statistik Nilai Pretest Menulis Puisi Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1		24	74	50	63.83	64.00	66	7.597
2		24	79	52	62.92	62.92	62	6.185

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa, memiliki nilai maksimal yang diperoleh adalah 74, nilai minimal adalah 50, nilai rata-ratanya adalah 63.83, sedangkan median/nilai tengahnya adalah 64.00. nilai modus adalah 66 dan standar deviasi adalah sebesar 7.597.

Kelas kontrol yang terdiri dari 24 siswa, memiliki skor maksimal 79, skor minimal 52, serta memiliki rata-rata nilai sebesar 62.92, sedangkan nilai untuk median 62.80, nilai modus adalah 62 dan standar deviasi adalah sebesar 6.185.

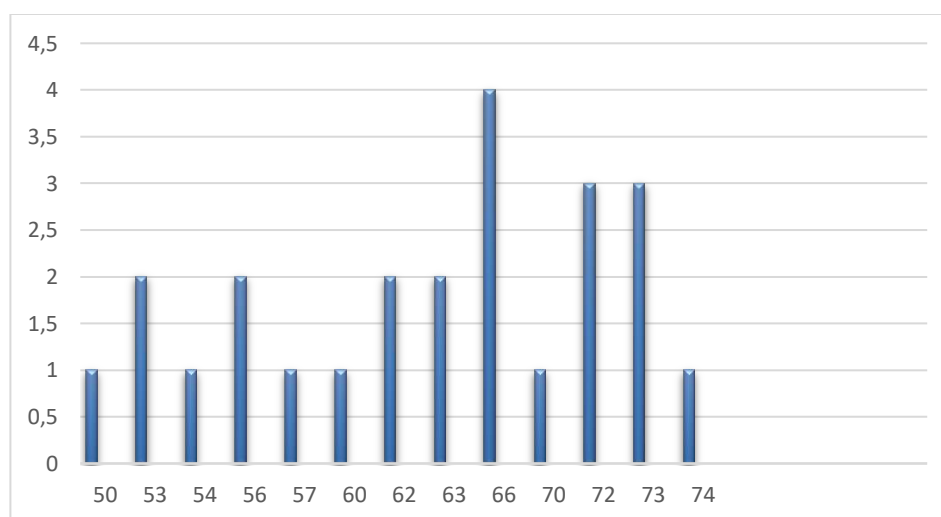
Tabel 4.2
Daftar Nilai Pretest Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	X1	66	Y1	79
2	X2	60	Y2	56
3	X3	53	Y3	63
4	X4	72	Y4	68
5	X5	53	Y5	59
6	X6	56	Y6	66
7	X7	54	Y7	62
8	X8	62	Y8	69
9	X9	66	Y9	59
10	X10	72	Y10	53
11	X11	73	Y11	60
12	X12	50	Y12	66
13	X13	62	Y13	62
14	X14	63	Y14	52
15	X15	73	Y15	64
16	X16	66	Y16	68
17	X17	57	Y17	65
18	X18	74	Y18	66
19	X19	56	Y19	72
20	X20	72	Y20	60
21	X21	66	Y21	53
22	X22	73	Y22	62
23	X23	63	Y23	64
24	X24	70	Y24	62
	JUMLAH	15.32	JUMLAH	1510
	RATA-RATA	63,83	RATA-RATA	62.92

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menulis Puisi Kelas
Eksperimen

Nilai	Frequency	Percent %
50	1	2,1
53	2	4,2
54	1	2,1
56	2	4,2
57	1	2,1
60	1	2,1
62	2	4,2
63	2	4,2
66	4	8,3
70	1	4,2
72	3	2,1
73	3	4,2
74	1	2,1
Total	24	100,0

Tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen

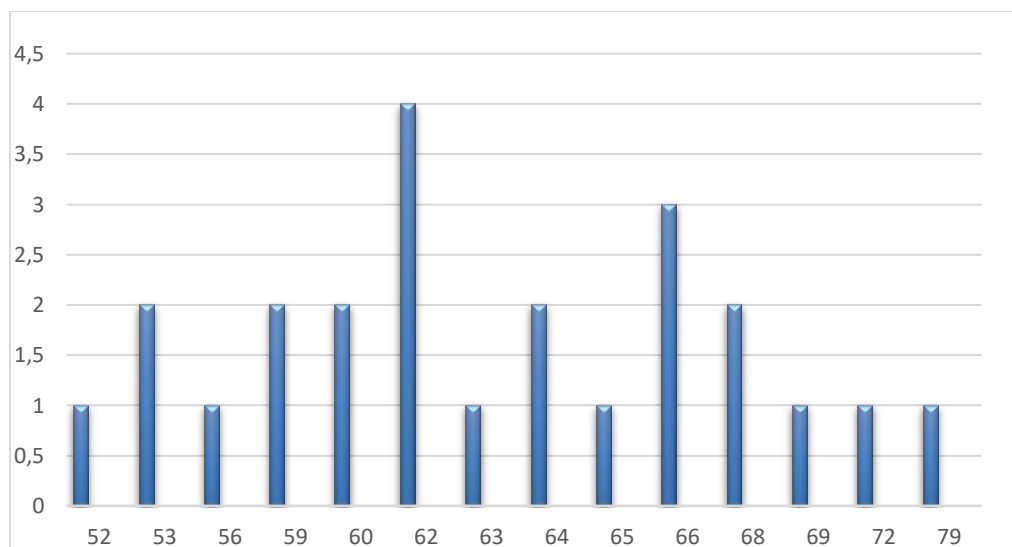
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 53 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 54 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 56 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 57 ada satu orang, siswa

yang mendapat nilai 60 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 62 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 72 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 73 ada tiga orang dan siswa yang mendapat nilai 74 ada satu orang.

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Prolehan Nilai *Pretest* Menulis
Puisi Kelas Kontrol

Nilai	Frequency	Percent %
52	1	2,1
53	2	4,2
56	1	2,1
59	2	4,2
60	2	4,2
62	4	8,3
63	1	2,1
64	2	4,1
65	1	2,1
66	3	6,3
68	2	4,2
69	1	2,1
72	1	2,1
79	2	2,1
Total	24	100,0

Tabel dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik nilai *pretest* kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 52 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 53 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 56 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 59 ada dua orang siswa yang mendapat nilai 60 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 62 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 64 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 65 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 68 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 69 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 72 ada satu orang dan siswa yang mendapat nilai 79 ada satu orang.

2. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan kelas

kontrol dengan tanpa menggunakan media gambar. Hal tersebut dimaksudkan untuk membandingkan dengan kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi pada siswa yakni dengan menggunakan program SPSS versi 23.00. Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kedua kelas tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Data Statistik Nilai Posttest Menulis Puisi Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Eksperimen	24	90	66	78.46	79.50	83	7.593
2	Kontrol	24	89	60	72.96	72.0	70	6.047

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa, memiliki nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 90, nilai minimal 66, nilai rata-ratanya adalah 78.46, sedangkan median/nilai tengahnya adalah 79.50, nilai modus adalah 83 dan standar deviasi adalah sebesar 7.593.

Kontrol yang terdiri dari 24 siswa, memiliki skor 89, skor minimal 60, serta memiliki rata-rata sebesar 72.96, sedangkan nilai untuk media adalah 72.00, nilai modus adalah 70 dan standar deviasi adalah sebesar 6.047.

Tabel 4.6
Daftar Nilai Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelas
Ekperimen dan Kelas Kontrol

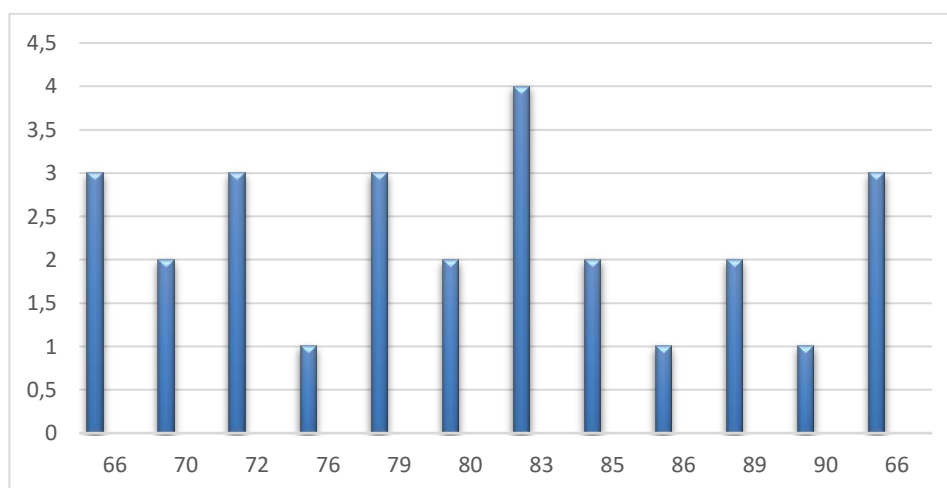
No	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol		
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	
1	X1	86	Y1	89	
2	X2	80	Y2	70	
3	X3	72	Y3	70	
4	X4	90	Y4	76	
5	X5	66	Y5	70	
6	X6	76	Y6	72	
7	X7	66	Y7	67	
8	X8	79	Y8	80	
9	X9	83	Y9	72	
10	X10	83	Y10	60	
11	X11	89	Y11	70	
12	X12	70	Y12	74	
13	X13	80	Y13	72	
14	X14	79	Y14	66	
15	X15	85	Y15	71	
16	X16	72	Y16	71	
17	X17	66	Y17	76	
18	X18	89	Y18	73	
19	X19	70	Y19	83	
20	X20	83	Y20	70	
21	X21	79	Y21	66	
22	X22	85	Y22	78	
23	X23	72	Y23	73	
24	X24	83	Y24	74	
JUMLAH		1883	JUMLAH		1751
RATA-RATA		78,46	RATA-RATA		72.96

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest*
Menulis Puisi Kelas Ekperimen

Nilai	Frekuensi	Persen %
66	3	6,3
70	2	4,2
72	3	6,3
76	1	2,1
79	3	6,3
80	2	4,2

83	4	8,3
85	2	4,2
86	1	2,1
89	2	4,2
90	1	2,1
66	3	50,0
Total	24	100,0

Tabel di atas, dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



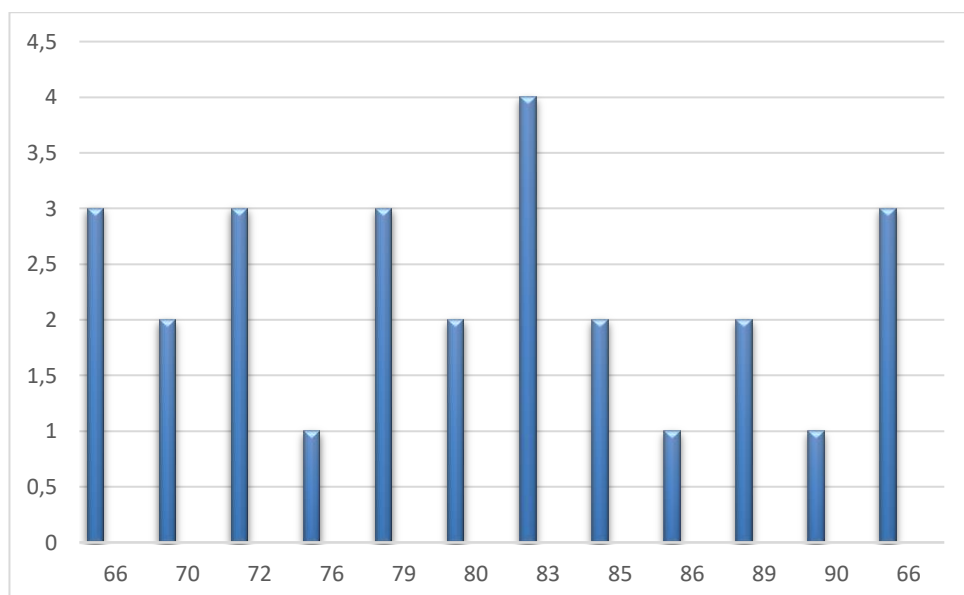
Gambar 4.3
Grafik Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 66 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 72 orang ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 76 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 79 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada dua orang, dan siswa yang mendapat nilai 83 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 86 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 89 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 90 ada satu orang.

Tabel 4.8
Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Posttest Menulis Puisi
Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persen %
60	1	2,1
66	2	4,2
67	1	2,1
70	5	10,4
71	1	2,1
72	3	6,3
73	2	4,2
74	2	4,2
76	2	4,2
78	1	2,1
79	1	2,1
80	1	2,1
83	1	2,1
89	1	2,1
Total	24	100,0

Tabel di atas dapat disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 60 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 66 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 67 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada lima orang, siswa yang mendapat nilai 71 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 72 ada tiga orang siswa yang mendapat nilai 73 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 74 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 76 ada dua orang, siswa yang mendapat 78 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 79 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 83 ada satu orang, dan siswa yang mendapat nilai 89 ada satu orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka data akan diolah dengan melakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Pada uji normalitas untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan bantuan SPSS 23.00 dalam menghitung uji normalitas dihasilkan nilai sig. (2 tailed pada kolmogrov-smirnov) yang dapat menunjukkan normal atau tidaknya sebaran data. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi >0.05).

Hasi uji normalitas sebaran data *pretest-posttest* kemampuan menulis puisi dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai <i>Pretest</i>	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,150	24	,200
Kontrol	,108	24	,169

Berdasarkan tabel kolmogrov-smirnov di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan posttest pada kelas eksperimen adalah 0.200 dan nilai signifikan *posttest* pada kelas kontrol adalah 0.169. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari nilai alpha 0.05. Karena nilai signifikan kedua lebih besar dari nilai alpha 0.05 ($0.200 > \alpha = 0.05$ dan $0.1169 > \alpha = 0.05$), maka data kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melakukan uji normalitas dan kedua kelas sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya mencari nilai Homogenitas varian *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut. Perhitungan uji Homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 23.00.

Kriteria pengujian Homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan Homogen.

- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya varians dinyatakan heterogen

Hasil Perhitungan uji homogenitas varians dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2,595	1	46	,114

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variance* (uji homogenitas) menunjukkan bahwa nilai *levene statistic*. 2.595 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah .114. Karena nilai signifikansi $0.114 > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Tabel 4.11
Hasil Uji homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2,892	1	46	,096

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variance* (uji homogenitas) menunjukkan bahwa *levene statistic* 2.892 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah .096, karena nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kelas sampel baik pretest maupun posttest memiliki probabilitas > 0.05 , artinya varian dari kedua sampel tersebut dinyatakan homogen.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 23.00. Uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan media gambar pada kemampuan menulis puisi siswa kelas V.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan media gambar pada kemampuan menulis puisi siswa kelas V.

Hasil perhatingun uji hipotesis dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired sample Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2 tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
EKSPERIMEN- KONTROL	5,500	9,673	1,974	1,415	9,585	2, 786	23	0,01

Berdasarkan tabel *paired samples test* (uji hipotesis) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.01. Karena nilai signifikansi $0.01 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V.

D. Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil kemampuan menulis puisi dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 78.46 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,96. Selain itu Berdasarkan hasil perhitungan *uji*

hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi adalah 0.01 Karena nilai signifikansi $0.01 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa.

2. Pembelajaran dengan Media Gambar

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian prosedur pelaksanaan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada proses perencanaan *kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar* yakni untuk mengembangkan gagasan-gagasan atau ide yang sudah tergambar dan menuliskannya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi kalimat dan bait, hingga menjadi sebuah puisi. Hal tersebut tentunya dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan *menggunakan media gambar dalam menulis puisi* secara efektif.

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

Guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengetahui apa saja yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator pencapaian KD, Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Pada saat menyajiakan materi guru dapat memberikan motivasi yang dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran.

c. Guru menunjukkkan/memperlihatkan gambar

Dalam proses penyajian materi, guru menyampaikan materi ajar dan siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Gambar yang ditunjukkan dapat berupa gambar pemandangan, kegiatan berlibur, tumbuh-tumbuhan atau tokoh-tokoh yang dikenal siswa.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya diajukan tentang keadaan di desa. Maka bentuk pertanyaannya berupa, gambar apa ini? Dimana ini terjadi? Apa saja yang kamu lihat dengan gambar ini? Siapa saja yang ada disana? Bagaimana suasana yang terlihat dalam gambar tersebut? Apa yang kamu lakukan jika kamu berada disana?. Dengan pertanyaan tersebut, siswa akan menjawab dengan pendapat yang beragam, jawaban-jawaban siswa dijadikan kerangka untuk membuat puisi.

Penggunaan media gambar yang dilakukan akan membantu siswa dalam mengembangkan daya kreativitasnya, karena siswa pada usia Sekolah Dasar memiliki kekuatan imajinasi yang kuat, yang akan memunculkan ide, gagasan dan pikiran yang tertuang dengan tulisan melalui gambar tersebut. Kegiatan mengamati gambar ini, diharapkan siswa dapat dengan mudah

menentukan pilihan kata-kata yang tepat, dalam menghasilkan tulisan yang baik.

Pembelajaran menulis puisi pada siswa diberikan secara kooperatif dengan menggunakan teknik kata berantai. Sebelumnya guru memberikan materi ajar tentang puisi dan unsur-unsur puisi, kemudian dengan menyebutkan kata “kelas”, kemudian setiap siswa harus mengucapkan satu kata tentang kelas, dengan cara berurutan. Setiap siswa menjawabnya seperti menyebutkan kata indah, bersih, baku, jendela. Selanjutnya guru menuliskannya di papan tulis, dan Bersama dengan siswa mengaitkan antara tiap-tiap kata menjadi sebuah larik, hingga menjadi sebuah puisi.

Pada proses pembelajaran menulis puisi pada siswa dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok diberikan sebuah gambar untuk membuat puisi dari gambar tersebut. Mereka dapat mendeskripsikan gambar tersebut, dan setiap orang dari masing-masing kelompok harus membuat satu kata yang akan ditulis di papan tulis dan nantinya akan disusun kembali menjadi sebuah larik, kemudian bait hingga menjadi puisi secara utuh oleh kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.5
Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan media gambar

Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa dengan menggunakan media gambar. Pada gambar terlihat siswa sedang mengamati gambar dan mendeskripsikan gambar dengan cara berdiskusi dan menyusun kata-kata yang sudah dituliskan untuk menjadi sebuah puisi. Setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dari perwakilan beberapa kelompok untuk membacakan hasil puisinya.

3. Hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar

Pada saat pembelajaran berlangsung sistem belajar yang digunakan yakni dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar di harapkan siswa dapat menemukan gagasan gagasannya sehingga dapat

menulis puisi. Pembelajaran juga bersifat *student-centered*, guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil *posstest* dari penelitian terdahulu diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media gambar yaitu pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas control. Rata-rata nilai *pretest* yang kelas eksperimen yaitu 85,09 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 72,23. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 86,04 dan kelas control sebesar 81,90. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan *uji-t yaitu independent sampel t-test* dan diperoleh pada taraf signifikan 0,05. Karena nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V MI HASYIM ASYARI SURABAYA.

Secara garis besar kondisi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Yaitu diawali dengan mempelajari pengertian dan unsur-unsur puisi. Kemudian siswa mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara Bersama. Setiap kelompok menyumbangkan kata dari setiap orang. Kata-kata yang telah ada selanjutnya dikaitkan, dan dijadikan sebuah larik, hingga menjadi sebuah bait. Guru sebagai fasilitator saat siswa melakukan kegiatan

pembelajaran, guru memberikan penguatan materi dan pengarahan, serta melakukan evaluasi.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran konvensional guru menjelaskan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk menulis puisi Berdasarkan pengalamannya. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa yang dilakukan secara kelompok, dengan menuliskan salah satu pengalaman temanya, dan membuat puisi secara bresama. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional membuat siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat menerima materi yang diajarkan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 63,83 dan kelas kontrol sebesar 62.92. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan *posttest* bahwa hasil akhir kelas eksperimen sebesar 78.46 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas control sebesar 72.96. Dengan melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, pada hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini tentunya memperkuat dari penelitian sebelumnya yang sebelumnya dilakukan Anggoro dan Joni Maryanto, bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan

media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis puisi pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam menulis puisi pada siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini terbatas pada penggunaan media gambar untuk materi menulis puisi di kelas V. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kecerdasan emosional, strategi mengajar, tidak dibahas dalam penelitian ini, karena fokus penelitian tidak mencakup hal-hal tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian selanjutnya peneliti diharapkan membahas pada factor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Negeri 100307 Tiangaras. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Rata-rata nilai *prtest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 63,83. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol yaitu 62,92 setelah dilakukan Tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 72,96. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 14,63% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10,04%. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan *Uji-t* yakni uji paired sampel T test dan diperoleh pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah .011. Karena nilai signifikansi $0.011 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V semester genap di SD Negeri 100307 Tiangaras.

B. Saran

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.
2. Media gambar sangat perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi.
3. Bagi peneliti agar dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan lagi dalam keterampilan menulis puisi pada siswa. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar kepada siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Akhaidah, dkk. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Edisi revisi. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Arafat, Maulana *Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Asriana dan Abdau. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan*. Vol 1, No 1, Juni 2018.
- Asriana, dkk. *Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di SD*. Vol 1, No 2, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo Persada, 2017.
- Damayanti. D. *Buku Pintar Sastra Indonesia (Puisi, Sajak, Pantun, dan Majas)*. Jakarta: Laskar Aksara, 2019.
- Hanafi, Hadid, dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hilmi, *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol 4, No 2, September 2017.

- Husnan, Nurul. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambon*, Skripsi Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Kaktus, 2017.
- Karyati, Faridah. *Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika*, Vol 3, No 1, April 2017.
- Kustand, Cecep. Dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maria Dewi, Santi. *Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Anggadita Klari Karawang*, Vol 2, No 1, September 2020, hlm. 7
- Marwiah, *Kajian Apresiasi Puisi*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa, 2020.
- Mihardaja, Ratih. *Buku Pintar Sastra Indonesia*, Jakarta: Laskar Aksara, 2019.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gajah Mada Univeesity Press, 2019.
- Orifianty, Erditha. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, Sukabumi: Kencana, 2021.
- Prastow, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Pratiwi, Shilvia. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 130 Pekanbaru*, Vol 4, No 2, 2019.
- Pribadi, A Benny. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kaktus, 2017.

- Putri, Delia dan Elvina. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Games*, Yogyakarta: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Edisi revisi. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Resmini, Novi, dkk. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajaran*, Bandung: Upi Press, 2017.
- Santosa, Puji, dkk. *Modul Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesai SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Semi, M. Atar. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Edisi Revisi, Bandung: Angkasa, 2020.
- Septiani, Nilam. *Analisis kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SD Negeri 79 Palembang*, Vol 2, No 1, 2022.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suheri, dkk. *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran*, Jakarta: Balitbang, 2017.
- Sutejo dan Kasnadi, *Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*, Yogyakarta: Angkasa, 2016.
- Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembejaran Teori dan Praktik Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Yasin, Mulkiyah. *Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN 63 Ponjalae Baru*, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Kencana, 2018
- Yuliana, Ika. *Puisi Lama dan Puisi Baru*, Jakarta: Intan Pariwara, 2019.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/ II

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator :

1. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi sebuah kalimat
2. Merangkai kalimat menjadi sebuah puisi
3. Menciptakan sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

Tujuan pembelajaran: Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan gambar, dengan menggunakan teknik kata berantai siswa mampu menulis puisi dengan menguraikan dan merangkaikannya menjadi sebuah puisi

Nilai karakter yang diharapkan: percaya diri, komunikatif, bekerja sama, saling menghargai pendapat, berani.

Materi pokok : Puisi

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan teknik kata berantai.

Langkah-langkah kegiatan :

1. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan mengisi daftar peresensi• Menyebutkan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 Menit

2. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Explorasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siapa yang pernah berekreasi bersama keluarga?• Apa saja yang kamu lihat disana?• Bagaimana perasaanmu saat berekreasi?	Tanya jawab	5 menit
<i>Elaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok (tiap 2 kelompok mendapatkan gambar yang sama)• Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat puisi dengan cara menulis di papan tulis untuk menjelaskan dari gambar yang telah diberikan. Masing-	Teknik kata Berantai dan Diskusi	40 menit

	<p>masing perorang dalam tiap kelompok memberikan suatu kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakialan dari tiap kelompok menuliskan di kertas, hasil dari yang mereka tulis di papan tulis. • Masing-masing kelompok mengaitkan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. • Masing-masing kelompok memperbaiki tulisannya denagan memperhatikan diksi, imaji, dan rima. • Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil puisinya. • Memperbaiki penulisan puisi siswa jika ada kata-kata yang kurang tepat. 		
<i>Konfirmasi</i> Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan Kembali kepada siswa jika ada yang belum mereka ketahui • Menjelaskan pengertian puisi • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	Ceramah Tanya jawab	10 Menit

3. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Kesimpulan</i> <i>Evaluasi</i> <i>Refleksi</i> <i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru Memberikan Kesimpulan terhadap Materi Yang Suda dipelajari• Memberikan evaluasi berbentuk soal kepada siswa(terlampir)• Menjawab dan membahas soal bersama-sama siswa• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	Ceramah Tanya Jawab	10 menit

Sumber Pelajaran:

- Buku SD Bahasa Indonesia
- Sumber lain yang relevan

materi: buku tematik

media pembelajaran : gambar(foto)

Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi kalimat 2. Merangkai kalimat menjadi puisi 3. Menciptakan puisi dengan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat	Tes	Tes Tulis	Butlah sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah diamati dengan memperhatikan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat

Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imaji	Gambaran imaji terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

Materi ajar pertemuan pertama

Pengertian Puisi

Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. puisi adalah suatu hasil karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaan dengan gaya bahasa yang indah dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat memberikan nilai seni dan membangkitkan imajinasi para pembacanya.

Berikut ini adalah penjelasan dari struktur batin dan struktur fisik puisi:

- a. Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat, yang termasuk ke dalam struktur batin puisi adalah sebagai berikut:
 1. Tema, yaitu ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang mendasari dalam sebuah puisi, yang menduduki tempat utama di dalam cerita.
 2. Rasa, yaitu sikap atau suasana hati penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi saat menciptakannya.
 3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembaca melalui sebuah puisi.
 4. Amanat yaitu pesan/nasehat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.
- b. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata, yang termasuk ke dalam struktur fisik puisi adalah sebagai berikut:
 1. Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair.
 2. Tipografi, yaitu penataan letak kata-kata, baris-baris, serta bait-bait dalam sebuah puisi, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
 3. Pengimajian, Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas,

menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih (hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat keputisan yang lain.

4. Kata-kata konkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama, bergantung pada situasi dan kondisi pemakainya. Kata kongkret merupakan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.
5. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.
6. Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/ meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

- Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : V/ II
- Pertemuan Ke- : 2
- Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
- Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.
- Kompetensi Dasar : 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
- Indikator :
4. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi sebuah kalimat
 5. Merangkai kalimat menjadi sebuah puisi
 6. Menciptakan sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- Tujuan pembelajaran: Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan gambar, dengan menggunakan teknik kata berantai siswa mampu menulis puisi dengan menguraikan dan merangkaikannya menjadi sebuah puisi
- Nilai karakter yang diharapkan: percaya diri, komunikatif, bekerja sama, saling menghargai pendapat, berani.
- Materi pokok : Puisi
- Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan teknik kata berantai.
- Langkah-langkah kegiatan :

1. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan mengisi daftar peresensi• Menyebutkan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	6 Menit

2. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Explorasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siapa yang pernah berekreasi bersama keluarga?• Apa saja yang kamu lihat disana?• Bagaimana perasaanmu saat berekreasi?	Tanya jawab	5 menit
<i>Elaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok (tiap 2 kelompok mendapatkan gambar yang sama)• Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat puisi dengan cara menulis di papan tulis untuk menjelaskan dari gambar yang telah diberikan. Masing-	Teknik kata Berantai dan Diskusi	40 menit

	<p>masing perorang dalam tiap kelompok memberikan suatu kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakialan dari tiap kelompok menuliskan di kertas, hasil dari yang mereka tulis di papan tulis. • Masing-masing kelompok mengaitkan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. • Masing-masing kelompok memperbaiki tulisannya denagan memperhatikan diksi, imaji, dan rima. • Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil puisinya. • Memperbaiki penulisan puisi siswa jika ada kata-kata yang kurang tepat. 		
<i>Konfirmasi</i> Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan Kembali kepada siswa jika ada yang belum mereka ketahui • Menjelaskan pengertian puisi • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	Ceramah Tanya jawab	11 Menit

3. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Kesimpulan</i> <i>Evaluasi</i> <i>Refleksi</i> <i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru Memberikan Kesimpulan terhadap Materi Yang Suda dipelajari• Memberikan evaluasi berbentuk soal kepada siswa(terlampir)• Menjawab dan membahas soal bersama-sama siswa• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	Ceramah Tanya Jawab	10 menit

Sumber Pelajaran:

- Buku SD Bahasa Indonesia
- Sumber lain yang relevan

materi: buku tematik

media pembelajaran : gambar(foto)

Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
4. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi kalimat 5. Merangkai kalimat menjadi puisi 6. Menciptakan puisi dengan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat	Tes	Tes Tulis	Butlah sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah diamati dengan memperhatikan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat

Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imaji	Gambaran imaji terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

Materi ajar pertemuan kedua

Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair. Kata-kata yang dipilih penyair bersifat denotatif dan konotatif. Diksi dalam puisi selalu berhubungan dengan bunyi. Bunyi yang digunakan dalam puisi dapat menimbulkan efek sedih, seram, haru, magis, senang dan sebagainya.

Pengimajian, pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih (hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) di samping alat keputisan.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas eksperimen)

Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ II
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar : 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi
2. Menyusun sebuah kata berdasarkan pengalaman siswa
3. Mengidentifikasi berdasarkan diksi, rima dan imaji.

Tujuan pembelajaran: Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan gambar, dengan menggunakan teknik kata berantai siswa mampu menulis puisi dengan menguraikan dan merangkaikannya menjadi sebuah puisi

Nilai karakter yang diharapkan: percaya diri, komunikatif, bekerja sama, saling menghargai pendapat, berani.

Materi pokok : Puisi

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan teknik kata berantai.

Langkah-langkah kegiatan :

1. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam, menanyakan kabar, berdoa,	Tanya jawab	5 Menit

	<p>dan mengisi daftar peresensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya • Menyebutkan tujuan pembelajaran. 		
--	--	--	--

2. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Explorasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang pernah membuat puisi? • Apa yang dimaksud dengan puisi? • Ada apa saja dalam unsur-unsur puisi itu? 	Tanya jawab	5 menit
<i>Elaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok • Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat puisi berdasarkan pengalaman siswa dengan cara menulis di kertas. • Masing-masing kelompok memperbaiki tulisannya dengan memperhatikan diksi, imaji, dan rima. • Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok 	Teknik kata Berantai dan Diskusi	40 menit

	<p>untuk membacakan hasil puisinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Bersama siswa memperbaiki hasil puisi jika ada kata-kata yang kurang tepat. 		
<i>Konfirmasi</i> Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan Kembali kepada siswa jika ada yang belum mereka ketahui • Menjelaskan pengertian puisi • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 	Ceramah Tanya jawab	10 Menit

3. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Kesimpulan</i> <i>Evaluasi</i> <i>Refleksi</i> <i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Memberikan Kesimpulan terhadap Materi Yang Suda dipelajari • Memberikan evaluasi berbentuk soal kepada siswa(terlampir) • Menjawab dan membahas soal bersama-sama siswa • Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. 	Ceramah Tanya Jawab	10 menit

Sumber Pelajaran:

- Buku SD Bahasa Indonesia
- Sumber lain yang relevan

materi: buku tematik

Media Pembelajaran :**Penilaian**

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1.	Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur puisi	Tes	Tes Tulis	1. Sebutkan unsur-unsur yang termasuk kedalam puisi
2.	Menyusun kata berdasarkan pengalaman siswa			2. Buatlah sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu dengan memperhatikan judul, diksi, rima, dan imaji yang tepat.
3.	Mengidentifikasi iksi, rima dan imaji dalam puisi			

Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imaji	Gambaran imaji terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

Materi ajar pertemuan pertama

Pengertian Puisi

Kata *puisi* berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Tetapi arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. puisi adalah suatu hasil karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaan dengan gaya bahasa yang indah dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat memberikan nilai seni dan membangkitkan imajinasi para pembacanya.

Berikut ini adalah penjelasan dari struktur batin dan struktur fisik puisi:

- a. Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat, yang termasuk ke dalam struktur batin puisi adalah sebagai berikut:
 1. Tema, yaitu ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang mendasari dalam sebuah puisi, yang menduduki tempat utama di dalam cerita.
 2. Rasa, yaitu sikap atau suasana hati penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi saat menciptakannya.
 3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembaca melalui sebuah puisi.
 4. Amanat yaitu pesan/nasehat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.
- b. Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata, yang termasuk ke dalam struktur fisik puisi adalah sebagai berikut:
 1. Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair.
 2. Tipografi, yaitu penataan letak letak kata-kata, baris-baris, serta bait-bait dalam sebuah puisi, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik.
 3. Pengimajian, Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih (hidup) gambaran dalam

pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat keputisan yang lain.

4. Kata-kata konkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama, bergantung pada situasi dan kondisi pemakainya. Kata kongkret merupakan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.
5. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.
6. Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

- Nama Sekolah : SD Negeri 100307 Tiangaras
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : V/ II
- Pertemuan Ke- : 2
- Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
- Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.
- Kompetensi Dasar : 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
- Indikator :
1. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi sebuah kalimat
 2. Merangkai kalimat menjadi sebuah puisi
 3. Menciptakan sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat
- Tujuan pembelajaran: Dengan menggunakan metode tanya jawab siswa dapat mendeskripsikan gambar, dengan menggunakan teknik kata berantai siswa mampu menulis puisi dengan menguraikan dan merangkaikannya menjadi sebuah puisi
- Nilai karakter yang diharapkan: percaya diri, komunikatif, bekerja sama, saling menghargai pendapat, berani.
- Materi pokok : Puisi
- Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan teknik kata berantai.
- Langkah-langkah kegiatan :

1. Kegiatan Awal

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam, menanyakan kabar, berdoa, dan mengisi daftar peresensi• Menyebutkan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 Menit

2. Kegiatan Inti

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Explorasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siapa yang pernah berekreasi bersama keluarga?• Apa saja yang kamu lihat disana?• Bagaimana perasaanmu saat berekreasi?	Tanya jawab	5 menit
<i>Elaborasi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan sebuah gambar kepada masing-masing kelompok (tiap 2 kelompok mendapatkan gambar yang sama)• Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat puisi dengan cara menulis di papan tulis untuk menjelaskan dari gambar yang telah diberikan. Masing-masing perorang	Teknik kata Berantai dan Diskusi	40 menit

	<p>dalam tiap kelompok memberikan suatu kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakialan dari tiap kelompok menuliskan di kertas, hasil dari yang mereka tulis di papan tulis. • Masing-masing kelompok mengaitkan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. • Masing-masing kelompok memperbaiki tulisannya denagan memperhatikan diksi, imaji, dan rima. • Memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil puisinya. • Memperbaiki penulisan puisi siswa jika ada kata-kata yang kurang tepat. 		
<i>Konfirmasi</i> Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan Kembali kepada siswa jika ada yang belum mereka ketahui • Menjelaskan pengertian puisi • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	Ceramah Tanya jawab	10 Menit

5. Kegiatan Penutup

Fase	Kegiatan	Metode	Alokasi waktu
<i>Kesimpulan</i> <i>Evaluasi</i> <i>Refleksi</i> <i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru Memberikan Kesimpulan terhadap Materi Yang Suda dipelajari• Memberikan evaluasi berbentuk soal kepada siswa(terlampir)• Menjawab dan membahas soal bersama-sama siswa• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	Ceramah Tanya Jawab	10 menit

Sumber Pelajaran:

- Buku SD Bahasa Indonesia
- Sumber lain yang relevan

materi: buku tematik

media pembelajaran :

Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Penilaian
1. Mendeskripsikan sebuah gambar menjadi kalimat 2. Merangkai kalimat menjadi puisi 3. Menciptakan puisi dengan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat	Tes	Tes Tulis	Butlah sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah diamati dengan memperhatikan diksi, imaji, rima dan judul yang tepat

Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala skor					Skor maksimal
				5	4	3	2	1	
1.	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2.	Diksi	Pilihan kata yang digunakan tepat	7						35
3.	Rima	Kesamaan bunyi yang ada dalam puisi	4						20
4.	Imaji	Gambaran imaji terlihat dengan jelas	6						30
Jumlah									100

Materi ajar pertemuan kedua

Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair. Kata-kata yang dipilih penyair bersifat denotatif dan konotatif. Diksi dalam puisi selalu berhubungan dengan bunyi. Bunyi yang digunakan dalam puisi dapat menimbulkan efek sedih, seram, haru, magis, senang dan sebagainya.

Pengimajian, pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih (hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) di samping alat keputisan.

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Kelas :

Amatilah gambar di bawah ini dan buatlah puisi !



Lampiran 6

LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Kelas :

Amatilah gambar dibawah ini dan buatlah puisi !



Lampiran 7

LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Kelas :

Amatilah gambar dibawah ini dan buatlah puisi !



Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA

Nama kelompok :

Kelas :

Buatlah puisi dengan tema desa !

Lampiran 9

EVALUASI

Nama :

Kelas :

Lengkapilah kalimat dibawah ini agar menjadi sebuah puisi !

Petani

Karya Paulina L.A.S

Jika pagi menjelang

Kau terbangun dari

.....itulah tugasmu

Engkau selalu mengurus

Yang hampir menguning

..... Selalu menemanimu

..... selalu kau rasakan

Walaupun keringat

Tapi kau tak menyerah

Kau adalah kami

Tanpa kau

..... selalu dalam kenangan

Terima kasih

Sumber: Bobo, 28
Oktober 2004

Lampiran 10

EVALUASI

Nama :

Kelas :

Kau adalah Mutiara hati secerah sinar Mentari

Indahnya hidupku bila kau ada di sisi

Sekarang saatnya kau arungi lautan ilmu

Langkahkan kaki penuh keyakinan

Tadahkan tangan penuh harapan

Sejuta do'a selalu kuberikan

Tatapan sayung selalu mengalir untukmu

Teruslah berlayar sampai tujuan

Ombak dan badai jangan kau hiraukan

Kesuksesan akan selalu ada bersamamu

Oleh : Faisal Fahri

Berilah pendapat/penjelasanmu tentang puisi di atas!

Lampiran 11

Soal Pretest

Petunjuk umum:

1. Siapkanlah alat tulis yang akan digunakan!
2. Tulislah nama dan kelas!
3. Berdo'alah sebelum mengerjakan!

Soal:

Buatlah sebuah puisi !

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 12

Soal posttest

Nama :

Kelas :

Petunjuk umum:

1. Siapkanlah alat tulis yang akan digunakan!
2. Tulislah nama dan kelas sesuai dengan kolom yang disediakan!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Berdo'alah sebelum mengerjakan!

Soal:

Buatlah sebuah gambar dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perhatikan gambar dibawah ini!
2. Deskripsikanlah gambar tersebut dan buatlah sebuah puisi!



Lampiran 13

Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Petunjuk umum:

1. Siapkanlah alat tulis yang akan digunakan!
2. Tulislah nama dan kelas sesuai dengan kolom yang disediakan!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Berdo'alah sebelum mengerjakan!

Soal:

Buatlah sebuah dengan tema ibu!

Selamat mengerjakan

DOKUMENTASI



Foto waktu peneliti menjelaskan materi pelajaran



Foto waktu siswa mengerjakan tugas



Foto salah satu siswa membacakan hasil puisinya



Foto bersama kepala sekolah SD Negeri 100307 Tiangaras

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Tempat/tanggal lahir : Tiangaras/27 Maret 2001
e-mail/ No HP : sarisiagian2703@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4
Alamat : Lingkungan Tiangaras

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kaspar Siagian
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Halijah Simbolon
Pekerjaan : PNS
Alamat : Lingkungan Tiangaras

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100450 Tiangaras
SLTP : SMP Negeri 4 Ankola Timur
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile
(0634) 24022

Nomor : B/291 /Un.28/E.1/PP.00.9/12/2022 13 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Asriana Harahap, M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

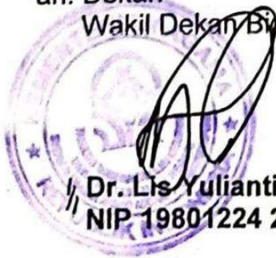
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307 Tiangaras.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar. S. Psi, M.A. †
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah. M. Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-456/Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

17 Januari 2023

Yth. Kepala SD Negeri 100307 Tiangaras
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

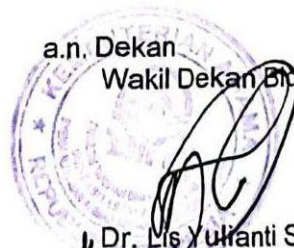
Nama : Gongma Sari Siagian
NIM : 1920500038
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas SD Negeri 100307 Tiangaras**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100307 TIANGARAS

KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Email : sdn100307tiangaras@gmail.com

Kode POS : 22733

Tiangaras,.....2023

Nomor : 800 / 56 / SD / 2023

Lamp : -

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat saudara/i pada tanggal 17 Januari 2023 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi Mahasiswa atas nama **Gongma Sari Siagian**, NIM 1920500038, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 100307”**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan Riset diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama tanggal ditetapkan sampai dengan selesai.

Demikian Surat Balasan ini kami buat guna dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan seperlunya.

